

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulyana (2005: 26) menyatakan kohesi dimaknai sebagai keterikatan bentuk struktur membentuk ikatan sintaksis. Dengan kata lain, kohesi ini merujuk pada keterikatan satuan unsur dalam wacana yang memiliki keterikatan dan keterkaitan yang utuh serta padu. Tanpa kohesi, hubungan bentuk antar kata ataupun antarkalimat dalam wacana tidak terjalin. Untuk menghadirkan hubungan bentuk atau kohesif itulah konsep kohesi ini hadir sebagai alat pengaitnya dalam suatu wacana. Halliday dan Hassan (dalam Mulyana, 2005: 6) mengemukakan bahwa unsur kohesi wacana dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal adalah aspek wacana yang berkaitan dengan segi bentuk dan struktur. Pengertian kohesi gramatikal sebelumnya sejalan dengan hal yang disampaikan Sumarlam (2008:23) yang menyatakan bahwa kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Dengan demikian, kohesi gramatikal ini lebih terlihat jika dibandingkan leksikal karena berupa bentuk dan struktur lahir wacana. Penanda atau alat kohesi gramatikal ini dibedakan menjadi empat jenis diantaranya referensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi. Keempat penanda ini hadir untuk menciptakan keterikatan bentuk dalam wacana.

Penanda kohesi gramatikal memiliki fungsi yang berbeda beda. Sumarlam (2008:23) menjelaskan bahwa referensi atau pengacuan adalah salah satu kohesi

gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Selain referensi, Sumarlam (2008:30) mengungkapkan substitusi atau penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana berfungsi untuk (1) menghadirkan variasi bentuk, (2) menciptakan dinamisasi narasi, (3) menghilangkan kemonotonan, dan (4) memperoleh unsur pembeda. Selanjutnya, ellipsis atau pelesapan, Sumarlam (2008:30) mengungkapkan fungsi dari pelesapan diantaranya (1) menghasilkan kalimat yang efektif, (2) efisiensi, yaitu untuk mendapatkan nilai ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kehidupan wacana, (4) bagi pembaca atau pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan. Lanjut, kohesi gramatikal lain berupa konjungsi juga memiliki fungsi tersendiri dalam suatu wacana. Harimurti dalam Mulyana (2005:9) menjelaskan bahwa konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan benda, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi referensi untuk mengacu atau menunjuk, substitusi memperoleh unsur pembeda atau variasi, ellipsis untuk menciptakan nilai ekonomis berbahasa, dan konjungsi untuk menghubungkan antar unsur satuan bahasa.

Wacana dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis disesuaikan dengan dasar pengklasifikasiannya. Satu diantaranya, pengklasifikasian wacana didasarkan dari media penyampaiannya. Berdasarkan media penyampaian yang digunakannya maka wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan (Sumarlam,

2008:16). Wacana lisan adalah wacana yang media penyampaiannya melalui lisan atau berupa tuturan secara langsung kepada pendengar, sedangkan wacana tulis merupakan wacana yang media penyampaiannya melalui atau menggunakan media tulis. Wacana tulis dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh (buku, novel, ensiklopedia, dan lain-lain) yang membawa amanat yang lengkap; dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis (Mulyana, 2005:52). Jadi wacana tulis ini media penyampaiannya berupa tulisan, yang artinya menuntut penerima harus membaca dan memahami dengan baik wacana tulis ini agar isinya tersampaikan.

Salah satu realisasi wacana tulis yang sering dijumpai adalah berita. Berita adalah salah satu bentuk dari wacana tulis berbentuk teks. Teks berita adalah teks yang berisikan informasi atau kabar suatu peristiwa yang menarik untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Berfokus pada konsep bahwa berita merupakan wacana yang disampaikan kepada masyarakat luas. Penggunaan kohesi dalam berita tentunya menjadi hal wajib, agar keterikatan bentuk antar kata dan antar kalimat dalam berita terjalin. Dengan penggunaan penanda kohesi, penulis dapat mempermudah pembaca untuk menerima informasi yang disampaikan penulis. Penggunaan penanda kohesi dapat dipilih oleh penulis disesuaikan dengan konteksnya.

Dengan latar belakang peneliti sebagai mahasiswa pendidikan, peneliti tentunya memiliki ketertarikan lebih terhadap hal-hal berkaitan dengan pendidikan, terutama informasi pendidikan di sekitar lingkungan peneliti tinggal. Atas alasan tersebut, peneliti beberapa kali terdorong untuk membaca pemberitaan pendidikan di media pemberitaan *online* setempat yaitu Radar Banyumas. Pendidikan menjadi

salah satu rubrik yang hadir dalam media online Radar Banyumas ini. Saat peneliti membaca salah satu berita dengan judul “Administrasi Regrouping Delapan SD Negeri Belum Tuntas, Siswa Sebagian SD Sudah Gabung” pada tanggal 6 September 2022, peneliti menemukan keterikatan bentuk dalam satu paragraf yang di dalamnya diduga mengandung kohesi gramatikal. Berikut ini adalah paragraf yang mengandung keterikatan bentuk yang peneliti temukan.

Saat proses administrasi regrouping delapan SD Negeri di Banyumas yaitu SDN 1 **dan** 2 Pandak, SDN 1 **dan** 2 Pamijen, SDN 2 **dan** 3 Purwokerto Wetan **serta** SDN 4 Sokaraja Kulon **dan** SDN 1 Karangkedawung di tingkat kabupaten belum tuntas, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa di sebagian SD Negeri **tersebut** justru sudah bergabung di satu sekolah.

Dari kutipan paragraf di atas terdapat beberapa keterikatan bentuk. Keterikatan bentuk yang pertama adalah keterikatan bentuk penyebutan SDN yang melakukan regrouping. Keterikatan bentuk di atas didapatkan dengan beberapa penggunaan kohesi berupa gramatikal konjungsi penambahan “dan” dan “serta” yang berfungsi untuk menghubungkan penyebutan nama SDN yang diregrouping. Disamping itu terdapat juga keterikatan bentuk antara delapan nama SD yang disebutkan dengan kata “tersebut” pada kalimat terakhir. Keterikatan bentuk di sini didapatkan melalui pengacuan menggunakan kata “tersebut”, pengacuan ini bisa dikategorikan sebagai pengacuan demonstratif karena berfungsi menunjuk pada sesuatu yang telah disebutkan yaitu delapan sekolah dasar pada kalimat sebelumnya. Penggunaan kohesi leksikal juga ditemukan dalam kutipan di atas. Pada kutipan di atas terdapat bentuk repetisi atau pengulangan “SDN”.

Sejalan dengan fenomena di atas, pada kutipan lain juga ditemukan keterikatan bentuk pada wacana yang didapatkan dari penggunaan kohesi gramatikal sebagai berikut.

Kabid Pembinaan SD Dinas Pendidikan (Dindik) Banyumas, Ichya Mahluqie, ST menjelaskan sudah ada penggabungan siswa di sebagian SD Negeri yang diusulkan Regrouping tahun **ini**. Sepengetahuannya yang siswanya sudah bergabung di satu sekolah yaitu SDN 2 **dan** 3 Purwokerto Wetan.

"SD Negeri 2 Purwokerto Wetan yang di Kaliputih dekat MIN Purwokerto setahu **saya** sudah gabung," terangnya.

Pada kutipan di atas terdapat bentuk keterikatan bentuk antara frasa “tahun ini” dengan waktu “2022” (tidak disebutkan secara langsung di dalam teks/eksofora). Keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan pengacuan “ini” pada frasa “tahun ini”, pengacuan ini masuk dalam kategori pengacuan demonstratif waktu yang mempunyai fungsi untuk menunjuk, pada konteks di atas menunjuk waktu berupa tahun pemberitaan ini disampaikan yaitu 2022. Kemudian ditemukan juga 3 bentuk lainnya, antara partikel “-nya” dengan “Ichya Mahluqie” pada kalimat pertama. Ketiga keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan referensi persona. Ketiga referensi persona “-nya” tersebut mengacu pada acuan yang sama yaitu nama orang yang disebutkan sebelumnya yaitu Ichya Mahluqie. Keterikatan bentuk lain juga ditemukan pada kutipan di atas, yaitu antara kata “saya” dengan “Ichya Mahluqie” pada kalimat pertama. Keterikatan bentuk ini didapatkan dengan penggunaan pengacuan persona I berupa kata “saya” yang mengacu pada Ichya Mahluqie dan berfungsi sebagai kata ganti. Disamping keterikatan bentuk yang didapatkan dengan referensi atau pengacuan, pada paragraf di atas juga ditemukan keterikatan bentuk yang didapatkan dengan konjungsi atas. Keterikatan bentuk tersebut yaitu antara “SDN 2” dengan “3 Purwokerto Wetan”. Keterikatan ini didapatkan dengan penggunaan konjungsi penambahan “dan” yang memiliki fungsi menghubungkan antara “SDN 2” dengan “3 Purwokerto Wetan”.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan keterikatan bentuk yang didapatkan dari penggunaan kohesi gramatikal pada kutipan wacana lain pada berita dengan judul “Pelaksanaan AKMI Sebagian Madrasah di Banyumas Dibayangi Keterbatasan Laptop” berikut.

KaKanKemenag Banyumas telah melakukan monitoring **dan** evaluasi (Monev) pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di sebagian MI wilayah Kebasen **dan** Rawalo.

Dalam kutipan di atas terdapat keterikatan bentuk yang didapatkan dari penggunaan kohesi gramatikal. Keterikatan bentuk pertama yaitu antara kata “monitoring” dengan “evaluasi”. Keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan konjungsi penambahan. Konjungsi penambahan ini memiliki fungsi untuk menghubungkan antara kata “monitoring” dengan “evaluasi”. Kemudian keterikatan bentuk berupa penggunaan konjungsi penambahan lain juga ditemukan pada kutipan di atas yaitu antara kata “Kebasen” dengan “Rawalo”. Keterikatan bentuk ini memiliki fungsi untuk mengubungkan dua kata yang menunjukkan wilayah yang sedang dilakukan monitoring dan evaluasi oleh kemenag banyumas yaitu kata “Kebasen” dan “Rawalo”.

Peneliti juga menemukan keterikatan bentuk pada paragraf lain pada berita. Keterikatan bentuk ini ditemukan pada berita dengan judul yang sama dengan berita sebelumnya. Berikut penggunaan kohesi gramatikal yang ditemukan.

Kepala MI Ma’arif NU Randegan Kebasen, Komarudin mengatakan pelaksanaan AKMI di MI Ma’arif NU Randegan mengikuti jadwal di Gelombang II pada tanggal 21 **dan** 22 September 2022 **serta** gelombang III tanggal 24 **dan** 26 September 2022.

"Jumlah peserta untuk putra 26 anak **dan** putri 12 anak," **katanya**

Dalam kutipan berita tersebut terdapat keterikatan bentuk yang didapatkan dengan penggunaan kohesi gramatikal. Keterikatan bentuk pertama ditemukan antara

partikel “-nya” dengan “Komarudin” pada awal kalimat. Keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan referensi persona III tunggal bentuk “-nya” yang memiliki fungsi sebagai kata ganti “Komarudin” pada awal kalimat. Kemudian keterikatan bentuk lain juga ditemukan pada kutipan paragraf di atas. Keterikatan bentuk ini ditemukan antara tanggal jadwal pelaksanaan AKMI pada kutipan di atas. Keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan konjungsi penambahan “dan” yang berfungsi menghubungkan antara bagian “21” dengan “22 September 2022” serta “24” dengan “26 September 2022” di dalam paragraf. Keterikatan bentuk lain juga ditemukan pada kutipan di atas. Keterikatan tersebut berupa keterikatan bentuk keterangan waktu pelaksanaan AKMI pada kalimat dalam paragraf di atas yaitu antara “Gelombang II pada tanggal 21 dan 22 September 2022” dengan “gelombang III tanggal 24 dan 26 September 2022”. Keterikatan bentuk dua keterangan waktu itu didapatkan dengan penggunaan konjungsi penambahan “serta” yang berfungsi menghubungkan dua keterangan waktu kalimat pada paragraf di atas.

Selanjutnya peneliti menemukan lagi penggunaan kohesi gramatikal. Setelah pada paragraf sebelumnya ditemukan penggunaannya, pada paragraf lain juga masih ditemukan keterikatan bentuk beberapa penggunaan kohesi gramatikal. Berikut merupakan penggunaan kohesi gramatikal yang ditemukan.

Komarudin mengungkapkan pelaksanaan AKMI **tahun ini** berjalan lancar **meski** masih dibayang-bayangi dengan keterbatasan unit laptop yang dimiliki madrasah **serta** sebagian sarpras yang kurang standar.

Dalam kutipan di atas terdapat keterikatan bentuk yang didapatkan dengan penggunaan kohesi gramatikal. Keterikatan bentuk pertama mengacu pada keterkatatan antara frasa “tahun ini” dengan tahun 2022 (tidak disebutkan secara

langsung di dalam teks). keterikatan bentuk ini didapatkan dengan pengacuan demonstratif yang mempunyai fungsi menunjuk waktu tahun pada saat pemberitaan tersebut di sampaikan. Keterikatan bentuk kedua mengacu pada keterikatan antara “*Komarudin mengungkapkan pelaksanaan AKMI tahun ini berjalan lancar*” dengan pernyataan yang bertentangan “*masih dibayang-bayangi dengan keterbatasan unit laptop yang dimiliki madrasah serta sebagian sarpras yang kurang standar*” keterikatan bentuk tersebut didapatkan dengan penggunaan konjungsi konsesif “meski” yang mempunyai fungsi untuk menghubungkan dua pernyataan yang bertentangan atau tidak seharusnya. Keterikatan bentuk ketiga mengacu pada keterikatan antara dua pernyataan mengenai keadaan madrasah “keterbatasan unit laptop” dengan “sarpras yang kurang standar”. Keterikatan bentuk ini didapatkan dengan konjungsi “serta” yang fungsinya adalah menghubungkan penambahan akan keadaan madrasah.

Beberapa fenomena di atas menjadi dasar dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bentuk dan fungsi kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pendidikan radar Banyumas. Peneliti menduga masih banyak bentuk penggunaan kohesi gramatikal lain pada wacana berita rubrik pendidikan radar banyumas. Tetapi itu masih berupa dugaan peneliti. Atas dasar itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ragam bentuk penggunaan kohesi gramatikal dalam wacana berita rubrik pendidikan Radar Banyumas. Dengan demikian, penelitian dengan judul Bentuk dan Fungsi Kohesi Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik “Pendidikan” Media *Online* Radar Banyumas edisi Oktober 2022 perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Setelah ditemukan fenomena, kemudian muncul suatu pertanyaan. Begitu juga berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan muncul juga sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini. Uraian latar belakang di atas mengarah pada penemuan kohesi gramatikal dalam berita. Atas uraian tersebut, maka muncul rumusan berupa pertanyaan. Rumusan masalah ini mengarah pada pertanyaan terkait bagaimana bentuk dan fungsi kohesi gramatikal yang terdapat dalam berita rubrik Pendidikan Media *Online* Radar Banyumas edisi Oktober 2022?

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Kedua hal tersebut saling berhubungan, tidak terkecuali dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan bukan tanpa suatu tujuan. Begitu juga penelitian terkait kohesi gramatikal dalam berita ini. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi kohesi gramatikal dalam berita rubrik Pendidikan Media *Online* Radar Banyumas edisi Oktober 2022

D. Manfaat Penelitian

Setiap bentuk penelitian pasti mempunyai manfaat. Begitu juga dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat baik secara praktis ataupun teoritis. Manfaat praktis mengarah pada manfaat yang sekaligus bisa diambil oleh peneliti sendiri, pembaca ataupun instansi terkait. Sedangkan manfaat teoritis mengarah pada manfaat yang sifatnya berkenaan dengan teori atau pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Setiap bentuk penelitian yang baik, haruslah memiliki kebermanfaatan, tidak terkecuali bagi peneliti sendiri. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian lain yang sifatnya serupa. Serupa disini artinya masih dalam konteks yang sama. Selain manfaat yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai manfaat lain untuk peneliti. Manfaat lain penelitian ini untuk peneliti yaitu dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengetahuan tentang kajian wacana.

b. Manfaat bagi Pembaca

Selain bermanfaat untuk peneliti sendiri, penelitian yang baik juga harus bermanfaat untuk orang lain. Sebagaimana penelitian ini dilakukan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini mengarah pada penelitian berupa kohesi gramatikal dalam berita. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca secara umum untuk memahami bentuk-bentuk penanda bahasa kohesi gramatikal dalam berita. Kemudian, penelitian ini diharapkan juga dapat memotivasi mahasiswa lain sebagai pembaca untuk menjadikannya lebih kreatif dan inovatif dalam membuat penelitian-penelitian pada masa yang akan datang.

c. Manfaat bagi Institusi

Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat atau media pengembangan ilmu. Begitu juga Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai salah satu perguruan tinggi ternama di Purwokerto. Banyak sudah sumbangsih pengembangan ilmu yang

didapatkan dari mahasiswa yang menempuh pendidikan di sini dengan dilakukannya penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sehingga, penelitian ini dapat disimpan sebagai arsip yang mungkin akan dibutuhkan kedepannya, serta dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian - penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat Teoretis

Ilmu pengetahuan setiap saat selalu berkembang. Begitu juga dalam bidang bahasa, salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai salah satu bentuk penelitian dalam bidang kebahasaan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti lain. Keterkaitannya dengan teori, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian bahasa terutama kajian kewacanaan. Dengan begitu penelitian ini diharapkan turut serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.